



PROFIL

DEWAN MASJID INDONESIA

PROFIL DEWAN MASJID INDONESIA (DMI)

A. Latar Belakang

Gagasan dibentuknya Dewan Masjid Indonesia bermula dari Masjid Al-Ma'rifat pada tanggal 30 Desember 1970 yang berkembang menjadi rencana konkrit setelah diadakannya musyawarah tokoh-tokoh Islam yang dihadiri Dirjen Bimas Islam H. Rus'an, Walikota Jakarta Pusat H. Eddy Djadjang Djajaatmadja, dan para Pimpinan Organisasi Islam. Pertemuan ini berhasil membentuk Panitia Persiapan Pembentukan Dewan Kemakmuran Masjid Seluruh Indonesia (DKMSI) yang diketuai oleh KH. MS. Rahardjo Dikromo.

Selanjutnya, Panitia mengadakan musyawarah di Jakarta, dihadiri Menteri Agama Republik Indonesia dan para tokoh Islam, antara lain : H. Muhammad Natsir, KH. Achmad Syaichu, KH. Hasan Basri, KH. Muchtar Sanusi, Letjen. Purn. H. Sudirman, Jend. Polisi Purn. H. Sutjipto Judodijardjo, Kolonel H. Karim Rasyid, Kolonel H. Soekarsono, Brigjen. TNI H. MS. Rahardjodikromo, Brigjen. TNI H. Projo Kusumo, KH. Taufiqurrahman, KH. Hasyim Adnan, H. Fadhil Ronan, dan H. Ichsan Sanuha yang masing-masing mewakili Organisasi Kemasjidan tingkat Nasional (Ta'mirul Masjid dan Musholla Indonesia), yaitu : 1) Persatuan Masjid Indonesia (PERMI), 2) Ikatan Masjid dan Mushalla Indonesia (IMAMI), 3) Ikatan Masjid Indonesia (IKMI), 4) Majelis Ta'miril Masjid Muhammadiyah, 5) Hai'ah Ta'Miril Masjid Indonesia (HTMI), 6) Ikatan Masjid dan Mushalla Indonesia Muttahidah (IMMIM) Ujung Pandang Makassar, Sulawesi Selatan, 7) Majelis Kemasjidan Al-Washliyah, dan 8) Majelis Kemasjidan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI). Musyawarah bersepakat menyatukan diri dalam sebuah Organisasi yang diberi nama Dewan Masjid Indonesia (DMI).

Pada tanggal 16 Juni 1970 dibentuk formatur yang diketuai oleh KH. MS. Rahardjodikromo, beranggotakan H. Sudirman, KH. MS. Rahardjodikromo, KH. Hasan Basri, KH. Muchtar Sanusi, KH. Hasyim Adnan, dan H. Ichsan Sanuha. Formatur bertugas menyempurnakan konsep Anggaran Dasar dan menyusun Kepengurusan Dewan Masjid Indonesia yang kemudian disahkan pada tanggal 22 Juni 1972 M, bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil 'Ula 1392 H, di Masjid Agung Sunda Kelapa. Pengesahan ini menandai lahirnya Dewan Masjid Indonesia (DMI) sebagai Organisasi Kemasyarakatan berazas Islam, independen, dan tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi sosial politik manapun.

Pasca berdirinya, DMI selanjutnya diresmikan dan dikukuhkan oleh Menteri Agama RI, Prof. H.A. Mukti Ali, pada tanggal 14 Agustus 1972 di Masjid Agung Sunda Kepala Jakarta yang dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta, H. Ali Sadikin, para tokoh nasional, tokoh masyarakat, dan para ulama Ibukota Jakarta.

B. Fase Perkembangan

Seiring perjalanan sejarahnya, DMI terus berdinamika dalam eksistensinya sebagai gerakan kemakmuran Masjid-Mushalla di seluruh Indonesia serta telah melewati

beberapa fase perkembangan dan dan pergantian periode kepengurusan melalui Mukhtamar, yaitu :

Fase Pertumbuhan (Tahun 1972 – 1975)

Fase ini merupakan fase Dewan Masjid Indonesia mensosialisasikan dirinya, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Kegiatan terpentingnya antara lain :

- Menyelenggarakan musyawarah Pengurus DMI yang menghasilkan keputusan tentang Idaroh Masjid, Idaroh Jamaah, Idaroh kekayaan dan Administrasi Keuangan, Idaroh Bangunan, dan Idaroh Pemeliharaan Bangunan Masjid yang telah ditertibkan dalam Buku Idarotul Masjid.
- Mengadakan hubungan kerjasama dengan organisasi Islam di Pakistan dan *World Conferencion Relegion and New York* dalam pertukaran informasi tentang masjid dan kegiatan keagamaan.
- Memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah dalam menyusun rancangan Undang-undang Perkawinan.

Fase Perkembangan (Tahun 1975 – 1981)

Fase ini merupakan fase Dewan Masjid Indonesia memperluas ruang lingkup kegiatan dan kerjasamanya. Kegiatan-kegiatan pentingnya, antara lain :

- Mengadakan silaturahmi kepada Presiden RI, Bapak HM. Soeharto pada 24 Mei 1975 dalam rangka memohon arahan dan dukungan.
- Berkontribusi aktif untuk pembentukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada bulan Juli 1975.
- Mengadakan silaturahmi pada Menteri Dalam Negeri, H. Amir Mahmud pada 23 Mei 1975 dalam rangka menerima dukungan pembentukan DMI ke seluruh Wilayah, Daerah, dan Kecamatan di Indonesia.
- Mengadakan hubungan kerjasama dengan Rabithah Alam Islami di Makkah Al Mukarromah, bekerjasama dalam kegiatan dakwah Islamiyah dengan organisasi Islam di Malaysia (Kuala Lumpur) dan Singapura tahun 1976 hingga tahun 1980, dan bekerjasama dengan Departemen Agama RI tahun 1978 untuk menerbitkan Majalah Islam “In Indonesia Today” edisi berbahsa Arab-Inggris yang dikirimkan ke luar negeri.
- Melakukan penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta susunan pengurusnya dalam rangka memperkuat eksistensi Dewan Masjid Indonesia sebagai anggota Dewan Masjid Dunia yang berpusat di Makkah Al Mukarromah.

Fase Konsolidasi (Tahun 1981 – 1984)

Dalam fase ini, pada Desember 1980, Dewan Masjid Indonesia diterima secara resmi menjadi anggota Dewan Masjid se-Dunia (*Al-Majlis al-A’la al-Alami lil Masjid*).

Kegiatan-kegiatan terpenting fase ini, antara lain : menerbitkan media masa cetak sebagai sarana komunikasi, menyelenggarakan siaran radio Dewan Masjid Indonesia, menyebarkan buku tentang Idaroh Masjid, menggiatkan riset, menggiatkan program pembinaan kepada unsur-unsur Masjid (DKM/Takmir Masjid, imam, khatib, mubaligh muballighat, ustadz-ustadzah), dan mengadakan pertemuan dengan para Menteri maupun Ormas Islam untuk memperluas kerja sama memakmurkan masjid.

C. VISI DAN MISI

VISI :

- Menjadi Pergerakan Islam berkemajuan yang menjunjung tinggi ajaran Islam, meningkatkan mutu peribadatan, dan mengembangkan potensi Sumberdaya kemasjidan bagi kesejahteraan umat dan kemakmuran Masjid-Mushalla.
- Penggerak Masjid-Mushalla dan Unsur-Unsurnya untuk membangun kejayaan umat dan bangsa Indonesia dengan mewujudkan amal usaha seluas-luasnya.
- Pemersatu semua Masjid-Mushalla dan Unsur-Unsurnya dalam ikatan *ukhuwwah Islamiyyah*, keshalihan, ketaqwaan dan barisan yang teratur, loyal, bersolidaritas tinggi, berbudaya asah asih asuh.

MISI :

- Menjadikan Masjid-Mushalla sebagai pusat 'ibadah, tarbiyah, dakwah, mu'amalah, ukhuwwah islamiyyah, pembinaan umat, dan kajian keilmuan.
- Mewujudkan organisasi kemasjidan dan kemasyarakatan Islam yang memajukan, berkemakmuran, dan tangguh mengatasi perubahan zaman.
- Menjadi organisasi pemersatu umat Islam dan pemelihara integritas bangsa.
- Mewujudkan masyarakat yang *khairu ummah*, adil makmur dan diridhai Allah *Subhannahu wa Ta'ala* di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

D. Eksistensi, Peran, dan Fungsi

Peran :

Selain menjadi fasilitator dan pengoordinasi kegiatan kemasjidan secara nasional, DMI adalah Organisasi Kemasyarakatan Islam yang menaungi, menghimpun, menjadi wadah, menyatukan, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh Masjid-Mushalla di Indonesia dengan semboyan *Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid*.

DMI melaksanakan program pembinaan kepada unsur-unsur Masjid-Mushalla, yaitu DKM, Takmir, Imam, Muadzin, Khatib, Ustadz-Ustadzah, Mubaligh-Muballighat, dan para Penggiat Kegiatan Kemasjidan serta amal usaha Masjid.

Dalam mengukuhkan eksistensi, peran, dan fungsinya, DMI telah memiliki Struktur Organisasi dan Kepemimpinan secara nasional dari tingkat Pusat (Nasional), Wilayah (di 34 Provinsi dari 37 Provinsi), Daerah (di 493 Kabupaten/Kota dari 514 Kota/Kabupaten), tingkat Cabang (di 5.817 Kecamatan dari 7.094 Kecamatan), dan tingkat Ranting (di 59.120 Kelurahan/Desa dari 83.467 Kelurahan/Desa). Selain itu, DMI juga memiliki perwakilan di beberapa negara (Cabang Istimewa).

Fungsi :

- Pemberdayaan, pendidikan, penggerak, pengoordinasian, pemersatu, pembinaan dan pengembangan.
- Pendorong dan pendukung pemanfaatan inovatif Aspek Sumberdaya Masjid bagi kemakmuran masjid, kesejahteraan umat dan kemashlahatan bangsa.
- Memotivasi dan membangkitkan Unsur-Unsur Masjid dalam meningkatkan mutu peribadatan, produktif mengelola potensi sumber daya Masjid dan menggerakkan generasi muda untuk mencintai Masjid serta memakmurkannya.
- Menggerakkan dan mengembangkan kegiatan kemasjidan di seluruh Indonesia.
- Membangun persatuan seluruh Masjid dan solidaritas jamaahnya.

- Menyatukan umat dan bangsa melalui Masjid di atas kepentingan pribadi maupun golongan dan meniadakan diskriminasi.
- Menyiarkan dan menguatkan Masjid sebagai pusat :
 - a. peribadatan, pembinaan moral, kegiatan religius dan misi kemanusiaan,
 - b. pemberdayaan, pengkajian, pembelajaran dan pengembangan keilmuan,
 - c. pembangun peradaban umat Islam dan kejayaan bangsa,
 - d. pembimbingan anak-anak, kemuslimahan dan pengentasan kaum dhu'afa.
- Mengukuhkan Masjid sebagai tempat netral dan steril dari kepentingan maupun kegiatan-kegiatan politik.

E. MUKTAMAR

Dalam suksesi dan estafet kepemimpinan, Dewan Masjid Indonesia telah beberapa kali melaksanakan Mukhtar, sebagai berikut : **Mukhtar I** pada tahun 1984 pada tanggal 24-26 Syawal 1404 H / 23-25 Juli 1984 M di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur, menetapkan Pimpinan baru periode 1984–1989 dengan Ketua Umum HA. Burhani Tjokrohandoko dan Sekretaris Jenderal H. M. Syafa'at Habib; **Mukhtar II** pada tanggal 10–13 Jumadil Awal 1410 H / 8-11 Desember 1989 M di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur, menetapkan Pimpinan baru periode 1989–1994 dengan Ketua Umum Drs. H. M. Kafrawi Ridwan, MA dan Sekretaris Jenderal Drs. H. M. Munir, SA.; **Mukhtar III** pada tanggal 18 Januari 1995 di Hotel Grand Cempaka, Jakarta Pusat, menetapkan Pimpinan baru periode 1995–1999 dengan Ketua Umum Drs. H. M. Kafrawi Ridwan, MA. dan Sekretaris Jenderal Drs. H. M. Munir, SA.; **Mukhtar IV** pada tanggal 23–27 Sya'ban 1420 H / 1-5 Desember 1999 M di Hotel Grand Cempaka, Jakarta Pusat, menetapkan Pimpinan baru Periode 1999–2004 dengan Ketua Umum Prof. DR. H. A. Sutarmadi dan Sekretaris Jenderal Drs. H. Lukman Hakim Hasibuan.; **Mukhtar V** pada tanggal 24–27 Agustus 2006 di Hotel Grand Cempaka, Jakarta Pusat, menetapkan Pimpinan baru periode 2006–2011 dengan Ketua Umum DR. KH. Tarmizi Taher dan Sekretaris Jenderal Drs. H. Natsir Zubaidi.; **Mukhtar VI** pada tanggal 04-07 Jumadil Akhir 1433 H / 26-29 April 2012 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur, menetapkan Pimpinan baru periode 2012–2017 dengan Ketua Umum HM. Jusuf Kalla dan Sekretaris Jenderal Dr. H. Imam Addaruqutni, MA.; dan **Mukhtar VII** pada tanggal 21-23 Safar 1439 H / 10-12 November 2017 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur, menetapkan Pimpinan baru periode 2017–2023 dengan Ketua Umum HM. Jusuf Kalla dan Sekretaris Jenderal Dr. H. Imam Addaruqutni, MA.

F. Hubungan Antar Lembaga dan Internaional

Seiring perkembangannya sebagai sebuah pergerakan kemasjidan nasional dan Ormas Islam di Indonesia, DMI telah menjalin hubungan kerjasama dan memiliki mitra-mitra kerja di dalam negeri maupun luar negeri.

Di dalam negeri, hubungan kerjasama (kemitraan) telah dilaksanakan dengan beberapa Kementerian/Lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga (institusi) non-pemerintah yang melahirkan berbagai program pemberdayaan masjid dan unsur-unsurnya, antara lain : program penerbitan buku, perpustakaan, pengelolaan sanitasi di lingkungan rumah ibadah, pendidikan anak usia dini, pendirian TPA-TPA, pembinaan generasi muda Islam, pengelolaan sistem akustik Masjid-Mushalla, diklat manajemen organisasi Masjid-Mushalla, pembinaan juru dakwah (ustadz-ustadzah,

muballigh-muballighat, khatib), pengelolaan Zakat-Infaq-Sedekah, pengelolaan wakaf, program kesehatan masyarakat (jamaah masjid), pemberdayaan ekonomi jamaah, pembinaan usaha/lembaga keuangan syariah, penanggulangan bencana alam, penanggulangan wabah penyakit (pandemi), dan sebagainya.

Dalam hubungan internasional, DMI telah menjalin komunikasi dan kerjasama kemitraan dengan para duta besar negara sahabat, mengadakan kunjungan silaturahmi ke negara-negara sahabat, mengikuti misi kemanusiaan serta misi perdamaian dunia, dan membina kemitraan dengan lembaga-lembaga internasional serta badan-badan luar negeri lainnya yang relevan di bidang kemasjidan. Hubungan internasional ini telah menghasilkan, antara lain : diadakannya pertemuan internasional yang dihadiri oleh 24 duta besar negara-negara sahabat, konferensi kemasjidan tingkat ASEAN, kerjasama dengan Liga Islam dalam pembangunan Museum Rasulullah di kawasan Ancol-Jakarta, dukungan pembangunan Rumah Sakit Indonesia di Palestina, dukungan Masjid-Mushalla Indonesia terkait masalah Al-Aqsa di Palestina, dukungan kepada umat Islam dalam kasus Myanmar dan Kashmir, bantuan kemanusiaan atas terjadinya bencana alam ke negara sahabat (Turki, Lebanon, Pakistan), dukungan perdamaian ke negara-negara sahabat (Syiria, Irak, Afghanistan), dan sebagainya. Di pihak lain, aktif menghadiri undangan-undangan pertemuan maupun konferensi, di antaranya ke Malaysia, Brunei, Qatar, Irak, Pakistan, Yordania, Arab Saudi, Mesir, Turki, dan sebagainya.

G. Pimpinan dan Alamat Kantor

Saat ini, Dewan Masjid Indonesia dipimpin oleh mantan Wakil Presiden RI ke-10 dan ke-12, Dr. H.M. Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum dan Dr. H. Imam Addaruqutni, MA. sebagai Sekretaris Jenderal.

Alamat kantor pusat DMI bertempat di Gedung DMI, Jl. Matraman Raya No. 39-41, Palmeriam, Matraman, Jakarta Timur 13140.